

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan teknik variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006 : 12) yang mengemukakan “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat Hubungan Antara Minat Menari Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010 : 2), “Metode Penelitian ini merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencatatan, analisis data hasil penelitian eksak dan menganalisis data menggunakan perhitungan variabel yang

kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2010 : 8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat variabel, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan variabel penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/variabel, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006:29).

Menurut Sugiyono (2013 : 36), bentuk penelitian dalam penelitian korelasi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut :

### **a. Hubungan Simetris**

Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan.

b. Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

c. Hubungan Interaktif/timbal balik

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Disini tidak diketahui dimana variabel independen dan dependen.

Jenis hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Menurut Sugiyono (2010 : 11) peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

Minat menari merupakan variabel independen yang bersifat sebagai penyebab dan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan variabel dependen yang bersifat sebagai akibat. Siswa yang memiliki minat menari kurang merupakan penyebab atau masalah, sehingga akibat dari yang ditimbulkan yaitu hasil belajar Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mendapatkan nilai yang juga rendah (kurang). Sebaliknya, jika minat menari siswa tinggi maka akibat yang

dimunculkan yaitu hasil belajar Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) juga tinggi (sangat baik).

Menurut Sugiyono (2010 : 39) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi, variabel independen (minat menari) sebagai sebab, sehingga muncul variabel dependen (Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)) sebagai akibat yang disebabkan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013 : 61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi siswa kelas V SDN 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 terdiri dari satu kelas yang jumlah siswanya 5 orang, diantaranya 3 laki-laki dan 2 perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri No 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016 : 85), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang siswa.

### D. Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono, 2016 : 38 menyatakan bahwa variabel konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu sbagai berikut;

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sigiyono (2016 : 39), “ Variabel ini sering disebut sebagai variable *stimulus, predictor, dan antecedent*.” Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat menari.

## **2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Menurut Sugiyono (2016 : 39), “Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen”. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

## **E. Lokasi atau Latar Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 05 Gurung tepatnya di Desa Gurung, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Peneliti memilih lokasi ini, karena di daerah ini terdapat anak-anak yang menyukai seni, salah satunya seni tari.

## **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang relevan untuk mengkaji dan dapat memperoleh data yang objektif sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

**a. Teknik Komunikasi Langsung**

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Teknik ini dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Dalam teknik komunikasi langsung digunakan interview (wawancara) sebagai alat pengumpul data. Secara sederhana interview (wawancara) diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.

**b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung**

Teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket atau koesioner. Menurut Sugiyono (2011 : 142) dalam Irnawati (2017 : 46) koesioner atau angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat dilakukan untuk mendapatkan data minat menari siswa, hasil angket dijadikan sebagai data pendukung penelitian ini.

### **c. Teknik Dokumentasi**

Menurut Sukardi (2013 : 81) “cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi.” Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sedangkan menurut Arikunto (2013 : 201), mengatakan bahwa :

“Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”

## **2. Alat Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

### **b. Angket**

Menurut Sugiyono (2010 : 142), “Kuesioner atau lembar angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk



dijawabnya.” Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dan setiap item angket disediakan 4 alternatif jawaban diberi bobot.

Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tidak tersedia. Empat skala pilihan juga terkadang digunakan sebagai kuesioner Skala Likert yang menyuruh responden untuk memilih salah satu kutub pilihan karena pilihan "netral" tidak tersedia. Skala likert ada kalanya menghilangkan tengah-tengah kutub setuju dan juga tidak setuju, yaitu "netral". Dalam hal ini responden dipaksa untuk masuk ke kutub setuju atau tidak setuju. Pertanyaan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat.

SA : Strongly Agree = SS : Sangat Setuju

A : Agree = S : Setuju

DA : Disagree = TS : Tidak setuju

SDA : Strongly Disagree = STS : Sangat Tidak Setuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20) dalam Ali Syah Putra (2019), modifikasi dalam skala likert ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat skala lima tingkat, dengan beberapa alasan-alasan seperti yang dijelaskan dibawah ini:

“Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori Undeciden itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring para responden.”

Adapun bobot nilai dari setiap jawaban angket meliputi:

Tabel 3.1 Nilai Angket untuk Jawaban Positif

No	Pilihan Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Setuju diberi bobot	SS	4
2	Setuju diberi bobot	S	3
3	Tidak Setuju diberi bobot	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju diberi bobot	STS	1

Tabel 3.2 Nilai Angket untuk Jawaban Negatif

No	Pilihan Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Setuju diberi bobot	SS	1
2	Setuju diberi bobot	S	2
3	Tidak Setuju diberi bobot	TS	3
4	Sangat Tidak Setuju diberi bobot	STS	4

### c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) dalam Irnawati (2017 : 48) tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumentasinya dapat berupa data tentang minat menari dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket sebagai alat pengukuran maka perlu dilakukan uji coba. Cara mengetahui validitas instrumen peneliti menyebarkan instrumen kepada responden sesungguhnya. Uji coba diberikan kepada responden yang berjumlah 11 orang siswa, dengan siswa laki-laki 5 orang dan siswa perempuan 6 orang di kelas V SDN 01 Sejiram, Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada uji coba tersebut disebarkan 40 butir soal angket minat menari.

Menurut Sukardi dalam Irnawati, 2017 : 50) “Validitas adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, tentang suatu kevalidan suatu instrumen.” Menurut Arikunto (2010 : 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan

tingkat kevalidan suatu instrumen. Setelah dilaksanakan uji coba, tahap selanjutnya yaitu melakukan pemeriksaan data uji coba item secara kuantitatif dan melakukan perhitungan secara statistik dengan menggunakan rumus Product moment, perhitungan tersebut bertujuan untuk seleksi item soal yang valid.

Dari uji angket yang berupa data kualitatif ditransformasikan menjadi angket kuantitatif.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Supardi (2013 : 169)

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$xy$	= Jumlah nilai variabel X yang dikalikan dengan variabel Y
$x$	= Jumlah nilai variabel X
$y$	= Jumlah nilai variabel Y
$x^2$	= Jumlah nilai variabel X yang dikuadratkan
$y^2$	= Jumlah nilai variabel Y yang dikuadratkan
$n$	= Jumlah sampel

Kaidah keputusan :

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti valid

Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ke konsistenan jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu. Menurut Sukardi dalam (Irnawati, 2017 : 50),

"suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Sukardi (2014 : 131) mengatakan bahwa berdasarkan analisis di atas dapat dikatakan sebagai reliabilitas atau konsistensi internal. Oleh karena reliabilitas yang digambarkan baru sebagian dari tes sebenarnya maka formula koreksi perlu digunakan untuk meningkatkan ketepatan perhitungan tingkat konsistensi. Formula koreksi yang digunakan adalah menggunakan korelasi *Cronbach Alpha* yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya item pernyataan

$\sum ab^2$  = Total Varian butir

$at^2$  = Total Varian

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Minat Menari

Berdasarkan data yang diperoleh persentase minat menari pada siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari nilai persentase data yang diperoleh, hasil tersebut disesuaikan dengan minat menari seperti pada tabel 3.3 berikut;

Tabel 3.3 Contoh penentuan Kriteria untuk Skala Likert

Interprestasi Skor Tingkat Penguasaan	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Buruk
0-20	Buruk Sekali

Sumber Muhidin (dalam Irnawati, 2020 :56)

b. Hasil Belajar Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai raport Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Genap Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang diperoleh dari sekolah dengan KKM 70.

Tabel 3.4 Contoh penentuan Kriteria Sesuai dengan KKM

Interprestasi Skor Tingkat Penguasaan	Keterangan
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
70-80	Cukup
<70	Buruk
Nilai KKM 70	

### 3. Analisis Regresi

Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber Sugiyono (2013: 261)

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk memperoleh nilai a maka dilakukan dengan perhitungan dengan mencari nilai b terlebih dahulu dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sumber Sugiyono (2012 : 262)

Setelah nilai b diperoleh kemudian dilanjutkan lagi mencari a dengan perhitungan sebagai berikut.

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

#### 4. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara Minat menari siswa kelas V dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber Sugiyono (2013:228)

Keterangan :

$r_{xy}$	= Korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah sampel yang diteliti
$\sum xy$	= Jumlah nilai variabel X yang dikalikan dengan variabel Y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel X yaitu pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel Y yaitu minat menari
x	= Jumlah nilai 'variabel X yang dikuadratkan
y	= Jumlah nilai variabel Y yang dikuadratkan

Setelah dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dan mengetahui hasilnya. Maka dapat dilihat pada tabel 3.5 untuk mengetahui



tingkat hubungan Minat menari siswa kelas V dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2013 : 18)

## 5. Analisis Koefisien Determinan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (dalam responden) hubungan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan minat menari siswa digunakan koefisien detreminasi (KP). Besarnya koefisien determinas dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber Supardi, 2013 : 188.

Keterangan :

KP = Besarnya koefisien penentu atau determinan

r = Koefisien korelasi

## 6. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi antara kedua variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t. Sugiyono (2010: 184) pengujian signifikansi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber Sugiyono (2010 : 184)

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel atau siswa

Angka yang diperoleh dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-2 dengan kriteria keputusan sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak signifikan